

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan secara berurut hasil penelitian yang meliputi deskripsi data hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh dari 28 siswa dengan mengukur hasil belajar matematika siswa kelas III (Y) serta model pembelajaran yang menerapkan pengelolaan tempat duduk dalam kelas (X). pembelajaran matematika yang menggunakan pengelolaan tempat duduk dan pendekatan ekspositori masing-masing dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan.

Pembelajaran dengan pengelolaan kelas dilakukan pada pertemuan kesatu hingga kelima dengan penanaman konsep tentang penjumlahan bilangan, pengurangan bilangan, dan operasi hitungan campuran. Cara yang digunakan yaitu dengan mengatur pola tempat duduk yang sudah sesuai dengan materi. Pada pertemuan keenam sampai ketujuh siswa dilatih dengan menggunakan soal. Pertemuan ke delapan, dilaksanakan pengambilan data final mengenai pengaruh pengelolaan tempat duduk terhadap hasil belajar matematika.

Berbeda dengan pengelolaan kelas yang di design tempat duduknya, pengelolaan kelas dengan tempat duduk berbanjar dimulai dengan penanaman konsep tentang penjumlahan bilangan, pengurangan bilangan, dan operasi hitungan campuran. Hal ini dilakukan pada pertemuan kesatu sampai pertemuan keempat. Pertemuan kelima sampai pertemuan ketujuh siswa mulai mengaplikasikan penjumlahan bilangan, pengurangan bilangan, dan operasi hitungan campuran dalam soal kehidupan sehari-hari. Pada hari kedelapan, siswa diberikan soal sebagai data akhir penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

Data dari hasil penelitian dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan menyelesaikan soal matematika yang menerapkan sistem pengelolaan kelas. Selain itu, dideskripsikan pula tentang rentang nilai, nilai rata-rata, median, modus, dan distribusi frekuensi dari data tersebut.

1. Hasil Belajar Matematika Setelah diberikan Pembelajaran dengan Pengelolaan Tempat Duduk (Kelas Eksperimen)

Skor kemampuan penyelesaian soal matematika, diperoleh dengan menghitung skor yang dilakukan setelah siswa menyelesaikan tes yang diberikan guru. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pengelolaan tempat duduk terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar dengan jumlah 28 siswa, maka diperoleh hasil belajar matematika yaitu skor maksimum 100 dan skor minimum 72, skor maksimum dan minimum yang diperoleh akan menghasilkan rentang skor yaitu 28, panjang interval kelas adalah 5 dan

banyaknya kelas ada 6. Berdasarkan data yang telah terkumpul, maka dapat dibuat tabel frekuensi pengaruh pengelolaan Tempat Duduk terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Matematika¹

No.	Data	Frekuensi	FK	FR
1	71 – 75	2	2	7%
2	76 – 80	2	4	7%
3	81 – 85	2	6	7%
4	86 – 90	6	12	21%
5	91 – 95	3	15	11%
6	96 – 100	13	28	46%
Jumlah		28		100%

Berdasarkan tabel data pengaruh pengelolaan tempat duduk terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III, terlihat bahwa jumlah siswa yang berada di atas kelas rata-rata ada 13 orang (46%) sedangkan siswa yang berada di bawah kelas rata-rata adalah 12 orang (43%) dan yang ada di kelas rata-rata sebanyak 3 orang (11%).

¹ Lampiran 3, p. 67

2. Hasil Belajar Matematika Setelah diberikan Pembelajaran dengan Tempat Duduk Berbanjar (Kelas Kontrol)

Skor kemampuan penyelesaian soal matematika, diperoleh dengan menghitung skor yang dilakukan setelah siswa menyelesaikan tes yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh tempat duduk berbanjar terhadap hasil belajar matematika dengan jumlah sampling 28 siswa, maka diperoleh skor maksimum 67 dan skor minimum 38. Skor maksimum dan minimum yang didapat akan memperoleh rentang skor 25, panjang interval kelas adalah 5 dan banyaknya kelas ada 6. Berdasarkan data yang telah terkumpul maka dapat dibuat tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengaruh Tempat Duduk Berbanjar Terhadap Hasil
Belajar Matematika²

No.	Data	Frekuensi	FK	FR
1	38 – 42	1	1	4%
2	43 – 47	5	6	18%
3	48 – 52	4	10	14%
4	53 – 57	6	16	21%
5	58 – 62	9	25	32%
6	63 – 67	3	28	11%
Jumlah		28		100%

Berdasarkan tabel data pengaruh tempat duduk berbanjar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III, terlihat bahwa jumlah siswa yang berada diatas kelas rata-rata ada 12 orang (42%) sedangkan siswa yang berada dibawah kelas rata-rata adalah 10 orang (36%) dan yang ada dikelas rata-rata sebanyak 6 orang (22%).

² Lampiran 3, p.68

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dari hasil tes tiap kelompok siswa (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dilakukan dengan menggunakan Uji Lilliefors.

Hasil perhitungan Uji Normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Uji Normalitas Kelompok Kelas Eksperimen dan Kontrol³

No.	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	0,158	0,165	Normal
2	Kontrol	0,076	0,165	Normal

Berdasarkan Uji Lilliefors pada kemampuan penyelesaian soal matematika dengan pengelolaan tempat duduk, diperoleh harga L_o sebesar 0,158. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dalam tabel Lilliefors dengan $n = 28$ diperoleh L_{tabel} sebesar 0,165. Dapat disimpulkan, bahwa L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,158 < 0,165$). Oleh karena itu hipotesis nol yang menyatakan sampel berdistribusi normal dapat diterima.

³ Lampiran 4, pp. 69-70

Uji Lilliefors pada kemampuan penyelesaian soal matematika dengan tempat duduk berbanjar, diperoleh harga L_o sebesar 0,076. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dalam tabel Lilliefors dengan $n = 28$ diperoleh L_{tabel} sebesar 0,165. Dapat disimpulkan, bahwa L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,076 < 0,165$). Oleh karena itu hipotesis nol yang menyatakan sampel berdistribusi normal dapat diterima.

2. Uji Homogenitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel hasil kemampuan penyelesaian soal matematika dari kelas yang homogen atau tidak. Pengujian ini menggunakan Uji F yakni dengan menggunakan nilai perbandingan antara varians terkecil dengan varians terbesar. Kemudian nilai n dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan dk penyebut = $n-1$ dan dk pembilang = $n-1$.

Tabel 4.4

Uji Homogenitas dengan menggunakan Uji F⁴

Sumber Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen dan Kontrol	1,15	1,67	Homogen

⁴ Lampiran 4, p. 71

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh harga F_{hitung} sebesar 1,15 dan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan pembilang 27 dan derajat kebebasan penyebut 27 adalah sebesar 1,67. Oleh karena itu, F_{hitung} kurang dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut homogen.

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan analisis, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan perhitungan statistik uji-t. pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ditolak atau diterima. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian normalitas dan homogenitas tersebut, diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga dapat menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Hasil perhitungan uji-t dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Hipotesis dengan Uji-t⁵

t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
17,101	1,701	Karena t _{hitung} lebih besar dari t _{tabel} , maka artinya hipotesis nol (H ₀) ditolak dan hipotesis kerja (H _a) diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t maka diperoleh harga t_{hitung} sebesar 17,101 dan dk = 27 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk = 27 adalah sebesar 1,701. Oleh karena itu, harga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel}, maka artinya hipotesis nol diterima dan hipotesis kerja diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pengelolaan tempat duduk terhadap hasil belajar matematika siswa karena perbedaan suasana dan keadaan kelas.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t maka diperoleh harga t_{hitung} sebesar 17,101 dan dk = 27 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk = 27 adalah sebesar 1,701. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan hasil belajar kelas eksperimen yaitu kelas yang menerapkan pengelolaan tempat

⁵ Lampiran 5, p. 72

duduk lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kemampuan hasil belajar kelas kontrol yaitu kelas yang menerapkan tempat duduk berbanjar.

Selain lebih tinggi nilai rata-rata kemampuan hasil belajar matematika kelas eksperimen, hasil penelitian juga diperkuat dengan ditolaknya hipotesis nol (H_0). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan pengelolaan tempat duduk terhadap hasil belajar matematika, yang artinya hipotesis kerja (H_a) diterima.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa penerapan pengelolaan tempat duduk berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini disebabkan karena siswa melalui proses tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran yang aktif karena pengelolaan tempat duduk. Hal ini terlihat jelas di dalam proses pembelajaran, berdasarkan pengalaman konkret yang dialami peneliti.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan menurut data empiris yang didapatkan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kelas eksperimen sehingga penerapan pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III di sekolah dasar.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin sesuai prosedur penelitian ilmiah, namun peneliti menyadari tidak dapat menghindari hal-hal yang dapat

mempengaruhi hasil penelitian ini. Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan, diantara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Kelurahan Ciracas Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur, Sehingga generalisasinya hanya berlaku untuk populasi yang berkarakter sama dengan sampel penelitian.
2. Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga tidak ada secara fokus mengamati kemunculan hasil pembelajaran matematika siswa dari seluruh responden secara satu persatu setiap harinya.
3. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data bukan satu-satunya instrumen yang dapat diungkapkan seluruh aspek yang diteliti walaupun sebelumnya telah diujicobakan.
4. Penelitian ini dibatasi hanya pada aspek hasil belajar kognitif, sehingga aspek afektif dan psikomotorik siswa tidak diketahui seberapa besar pengaruhnya.